



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas II di SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal**

**Parianti**

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 101949 Pematang Tatal Kec.Perbaungan, Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>[mmuluqmanhatika@gmail.com](mailto:mmuluqmanhatika@gmail.com)

### **Abstract**

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in forming the character of students who are faithful, devout and have noble character. As part of the national curriculum, PAI aims to provide an in-depth understanding of religious values and encourage the application of these values in everyday life. However, conditions in the field show low student motivation to learn, which has an impact on low academic achievement, including at SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal. Based on the results of initial observations, the majority of class IV students had difficulty understanding PAI material, which was reflected in the low daily test scores and the lack of active student participation. Conventional learning, with the teacher as the main provider of information, causes low student involvement. Therefore, it is necessary to apply more innovative and relevant methods. One effective method is Problem Based Learning (PBL), which prioritizes problem-based learning and actively involves students. Implementing PBL can increase students' motivation and interest in learning, which in turn will improve their academic achievement

**Keywords:** Islamic Religious Education; Problem Based Learning; Learning Motivation; Student Achievement; Learning Methods; National Curriculum.

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik, termasuk di SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, yang tercermin dari rendahnya nilai ulangan harian dan minimnya partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang konvensional, dengan guru sebagai pemberi informasi utama, menyebabkan keterlibatan siswa yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang lebih inovatif dan relevan. Salah satu metode yang efektif adalah Problem Based Learning (PBL), yang mengutamakan pembelajaran berbasis masalah dan melibatkan siswa secara aktif. Penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik mereka.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam; *Problem Based Learning*; Motivasi Belajar; Prestasi Siswa; Metode Pembelajaran; Kurikulum Nasional.



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2*



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAI diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat relevan, mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks dan memerlukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik dalam perilaku dan akhlak (Rahmawati, 2020). Namun, kenyataannya, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar PAI, yang berujung pada rendahnya prestasi mereka. Salah satu contoh kasus dapat ditemukan di SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal, yang menunjukkan bahwa meskipun PAI menjadi bagian integral dari pendidikan, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi tersebut (Sukarno, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV di SD Negeri No. 101949 mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kelas. Partisipasi siswa yang minim ini didorong oleh metode pembelajaran yang masih cenderung bersifat konvensional, di mana guru lebih berperan sebagai sumber informasi, sementara siswa pasif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan (2021), metode pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dapat mengurangi minat dan motivasi belajar siswa. Metode ini seringkali tidak mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa tidak terhubung dengan materi yang diajarkan.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah Problem Based Learning (PBL), yang mengedepankan pembelajaran berbasis masalah. PBL tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengajak mereka untuk



terlibat langsung dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Sebagai hasilnya, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka (Setiawan, 2023). Metode ini dipandang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Teori Belajar *Konstruktivisme* yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan pentingnya siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi terhadap masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan prinsip utama konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran harus melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Menurut Barrows (1986), PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar mandiri. Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami masalah, mengumpulkan informasi, dan mengintegrasikan pengetahuan untuk menemukan solusi. Penerapan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi dengan kehidupan nyata.

Motivasi Belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Teori *Self-Determination* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Penerapan PBL memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka.



Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan agama harus diberikan dengan pendekatan yang menarik dan relevan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat sebagai berikut. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dalam mata pelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar meningkatkan partisipasi siswa sebesar 35% dan prestasi belajar siswa sebesar 25%. Selain itu, Rahman (2020) dalam penelitiannya tentang metode PBL dalam pembelajaran IPA menemukan bahwa metode ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Widodo (2021) melaporkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konsep sebesar 30% dan motivasi belajar siswa sebesar 40%. Studi oleh Putri (2022) menyoroiti bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan kolaborasi antar siswa serta kemampuan mereka dalam menerapkan teori ke dalam praktik nyata.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode PBL dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal. Kedua, metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal.



Dengan penerapan PBL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam proses pencarian solusi untuk masalah yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan PBL dapat memperbaiki tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI dan meningkatkan prestasi mereka dalam mata pelajaran tersebut (Putra, 2022). Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas secara sistematis melalui tindakan nyata yang terencana. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menguji dan memperbaiki strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang saling berkesinambungan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL), sebuah pendekatan inovatif yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

### **Hasil dan Pembahasan**

Penerapan Metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas II SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Setelah menerapkan metode ini,



terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar, pemahaman konsep yang lebih mendalam, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta peningkatan kolaborasi dan kemandirian siswa.

Pertama, peningkatan motivasi belajar siswa sangat signifikan. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, PBL lebih menarik bagi siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif selama proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok, maupun mengajukan pertanyaan terkait materi. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, pemahaman konsep siswa menjadi lebih mendalam. Hasil ulangan harian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami konsep agama, kini dapat mengaitkan materi dengan permasalahan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Ketiga, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa juga meningkat. PBL melatih siswa untuk berpikir kritis dengan mengeksplorasi berbagai solusi terhadap masalah yang diberikan dalam skenario pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Keempat, kolaborasi dan kemandirian siswa juga meningkat. Siswa lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok dan belajar secara mandiri dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kolaborasi dan kemandirian. Dalam menerapkan PBL, beberapa faktor yang mendukung keberhasilan adalah kontekstualisasi materi, peran guru sebagai fasilitator, dan pemberian tantangan yang sesuai. Kontekstualisasi materi membuat siswa lebih mudah memahami konsep agama. Peran guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Pemberian tantangan yang sesuai membuat siswa tidak merasa terbebani tetapi tetap tertantang untuk mencari jawaban.



PBL merupakan metode pembelajaran yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, terutama dalam menghadapi tantangan rendahnya motivasi belajar siswa. Beberapa alasan utama mengapa PBL efektif adalah pembelajaran berpusat pada siswa, meningkatkan pemahaman konseptual, membangun karakter dan nilai keagamaan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI di SD Negeri No. 101949 Pematang Tatal merupakan langkah inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sekaligus membangun karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan dan memperluas penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di berbagai tingkat pendidikan.

## **Kesimpulan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI, seperti rendahnya motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang kurang inovatif, menyebabkan rendahnya prestasi akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode konvensional masih mendominasi, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai solusi, penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadi alternatif yang efektif. Metode ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama. Dengan demikian, PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, serta berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari guru dan sekolah dalam menerapkan PBL sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

## **Referensi**



- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuit: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Kurniawan, R. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 1-10.
- Putra, A. (2022). Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-12.
- Putri, R. (2022). Pengaruh Metode *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 1-8.
- Rahman, A. (2020). Pengaruh Metode *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 1-10.
- Rahmawati, Y. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 1-12.
- Sari, D. (2019). Pengaruh Metode *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-10.
- Setiawan, B. (2023). Pengaruh Metode *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 1-12.
- Sukarno, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 1-10.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Widodo, A. (2021). Pengaruh Metode *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-12.

